THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVES NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) TYPE LEARNING MODELS TO IMPROVE MATHEMATIC LEARNING OUTCOMES STUDENTS OF CLASS IV SDN 88 PEKANBARU

Susilawati, Hendri Marhadi, Syahrilfuddin,
sisiaja86@gmail.com , hendri.m29@gmail.com , syahrifuddinkarim@yahoo.com
No. Hp: 081312234197,

*Study program Elementary School Teacher
FKIP University of Riau, Pekanbaru*

Abstract: *The problem in this research was mathematic learning outcomes in fourth grade students SDN 004 Pekanbaru still low with average value 60,1 with minimum completeness criteria (KKM 70). The purpose of this research was to improve mathematic learning outcomes of the fourth grade (IV) students SDN 88 Pekanbaru with the implementation of number head together (NHT) models. This research was classroom action research with two circles. The subject were students of class IV SDN 88 Pekanbaru on 2016/2017 academic years with amounted to 33 students consisting of 12 men and 21 women. Base on analysis result observation paper of teacher and students activity sheet seen rising each meeting, teacher activity at first meeting of first circle was 79,1 % good category and at the second meeting was 87,5 % with very good category. At the second circle, teachers activity at the first meeting was 91,7 % and the second meeting was 95,8 % with very good category. Student activities at first meeting of first circle was 70,8 % good category and at the second meeting was 83,3 % with very good category. At the second circle, student activity on the first meeting was 87,5 % and at the second meeting was 91,7 % with very good category. Mathematic learning outcomes before implementation cooperatives number head together type learning model average 60,1, after implementation cooperatives number head together type learning model at UH I was 75,2 and at UH II was 84,3 that improve about 40,3 %. Implementation of cooperatives number head together type learning model can improve learning outcomes of the fourth grade students SDN 88 Pekanbaru.*

Keywords: *Cooperatives Number Head Together Type Learning Model, Mathematic Studies Achievement*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (*NUMBER HEAD TOGETHER*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 88 PEKANBARU

Susilawati, Hendri marhadi, Syahrilfuddin,
Sisiaja86@gmail.com , *hendri.m29@gmail.com* , *syarilfuddinkarim@yahoo.com*
No. Hp: 081312234197

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 88 Pekanbaru dengan nilai rata-rata kelas 60,1 dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM 70). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 88 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe number head together. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 88 Pekanbaru tahun ajaran 2016/ 2017 dengan jumlah siswa sebanyak 33 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 21 perempuan. Berdasarkan analisis lembar observasi peningkatan aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada masing-masing pertemuan. Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus pertama sebesar 79,1 % dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua siklus pertama sebesar 87,5 % dengan kategori amat baik. Pada siklus kedua aktivitas guru pada pertemuan pertama sebesar 91,7 % dan pada pertemuan kedua sebesar 97,8 % dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus pertama sebesar 70,8 % kategori cukup dan pada pertemuan kedua sebesar 83,3 %. Pada siklus kedua pertemuan pertama sebesar 87,5 % dan pada pertemuan kedua sebesar 91,7 % dengan kategori amat baik. Hasil belajar matematika siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe number head together memiliki nilai rata-rata 60,1, setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe number head together meningkat, pada UH I menjadi 75,2 dan pada UH II meningkat menjadi 84,5 dengan persentase peningkatan sebesar 40,3 %. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe number head together dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 88 Pekanbaru.

Kata Kunci: Model pembelajaran kooperatif tipe number head together, hasil belajar matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi semua kalangan masyarakat. Pendidikan tingkat Sekolah Dasar merupakan pendidikan tingkat awal atau dasar, dimana anak mulai mengenal dunia pendidikan yang sesungguhnya, serta mendapat berbagai pengalaman belajar melalui serangkaian kegiatan yang terencana. Mulai mengenal berbagai macam pengetahuan, cara bersosialisasi, dan sebagainya.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang dipelajari sejak kita mengenal dunia dan tidak akan pernah berakhir untuk dipelajari, karena matematika merupakan ilmu yang sangat dekat dengan keseharian kita sehingga baik secara formal maupun informal kita akan tetap mempelajarinya. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari, karena dengan adanya mata pelajaran matematika maka dapat merangsang kognitif siswa untuk terbiasa memecahkan masalah, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan nyata yang kerap memerlukan pemikiran yang tepat. Pendidikan yang ditetapkan oleh badan Standar Nasional Pendidikan (2006) tingkat SD yang memuat kurikulum KTSP yaitu bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep pembelajaran secara luas, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah
2. Menggunakan penalaran pada pola sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan yg menyatakan keterkaitan.
3. Memecahkan masalah meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Mengkomunikasikan gagasan dan symbol, tabel, atau media untuk memperjelas keadaan atau masalah.
4. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam pemecahan masalah.
5. Mengkomunikasikan gagasan dan symbol, tabel, atau media untuk memperjelas keadaan atau masalah.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi serta wawancara penulis dengan guru matematika kelas IV SD Negeri 88 Pekanbaru diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika kelas IV tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa yang menunjukkan persentase ketidakberhasilan siswa dalam mencapai nilai Kriteria Ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 15 siswa dengan persentase 45,5 % dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM adalah sebanyak 18 siswa dengan persentase 55,5 % dengan nilai rata-rata kelas 60,1 dan secara klasikal dinyatakan belum mencapai ketuntasan.

Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh pembelajaran matematika umumnya didominasi oleh pengenalan rumus-rumus serta konsep konsep secara verbal tanpa ada perhatian yang cukup terhadap pemahaman siswa. disamping itu proses belajar mengajar hampir berlangsung dengan metode "chalk and talk", yaitu guru menjadi pusat dari seluruh kegiatan dikelas. Pembelajaran matematika selalu diinterpretasikan sebagai aktivitas utama yang dilakukan guru, yaitu guru mengnalkan materi, mengaju satu atau dua pertanyaan dan meminta siswa yang pasif untuk aktif dengan memulai melengkapi latihan dari buku lks pelajaran diakhiri dengan pengorganisasian yang baik dan pembelajara selanjutnya dilakukan dengan skenario yang serupa.

Pada umumnya sekelompok siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika sulit dipahami, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Siswa kurang memiliki pengetahuan prasyarat serta kurang mengetahui manfaat pembelajaran matematika yang dipelajari.
2. Daya abstraksi siswa kurang dalam memahami konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak bila pembelajaran matematika dilakukan tidak menggunakan media dan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan latar belakang kondisi dan gejala tersebut maka penulis merasa perlu melakukan pembaharuan dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat aktif mengemukakan gagasan dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan lebih baik. Model pembelajaran yang akan diterapkan adalah model pembelajaran *cooperative learning* yang lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Dalam model pembelajaran kooperatif dikenal berbagai tipe salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). NHT merupakan pendekatan struktur informal dalam *cooperative learning*. *Numbered head together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional (Trianto, 2011:82). Model pembelajaran NHT dapat diterapkan dalam pelajaran sehari-hari pada pokok bahasan tertentu terutama pada pembelajaran matematika untuk lebih mengoptimalkan proses yang mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa Sekolah Dasar yang merupakan pemula dalam pembelajaran kooperatif.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan yang merupakan tahap awal bagi peneliti untuk merencanakan, merancang dan menyiapkan segala perlengkapan yang diperlukan pada pelaksanaan penelitian, yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus Pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa dan soal-soal pemanggilan siswa sebagai ciri model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu Lembar Observasi Aktivitas Guru, Lembar Observasi Aktivitas Siswa, Kriteria Penilaian Aktivitas Guru, Kriteria Penilaian aktivitas siswa ntuk setiap kali pertemuan, kisi-kisi ulangan harian, soal ulangan harian, dan alternatif jawaban ulangan harian. Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tehnik pengamatan aktivitas guru dan tehnik pengamatan aktivitas siswa serta tehnik tes hasil belajar.

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan sejauh mana ketecapaian KKM pada materi pokok pembelajaran.

Analisis data aktivitas guru dan siswa

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan pada hasil yang diperoleh dari lembar pengamatan yang diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. data tentang aktivitas gurudan siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan lembar pengamatan yang dianalisis dengan cara menentukan rata-rata yang diperoleh.

Analisis data untuk aktivitas guru dan siswa menggunakan format checklist yang dilakukan dengan cara penskoran, kemudian hasil penskoran dihitung persentase aktivitasnya yaitu dengan membandingkan skor aktivitas yang diperoleh dengan skor aktivitas ideal.

a) Aktivitas guru

Observasi aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan dilakukan oleh pengamat. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru

Tabel 1. Interval Kategori Aktifitas Guru

% Interval	Kategori
81% -100%	Sangat baik
61%-80%	Baik
51%-60%	Cukup
≤50%	Kurang

b) Aktivitas siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh observer. Untuk menentukan keberhasilan aktifitas siswa penulis menggunakan rumus dari KTSP dalam syarifuddin (2011:114) sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas siswa

Tabel 2. Interval Kategori Aktifitas Siswa

% Interval	Kategori
81% -100%	Sangat baik
61%-80%	Baik
51%-60%	Cukup
≤50%	Kurang

Sumber: Syahrilfuddin (2011:114)

Peningkatan hasil belajar

Peningkatan hasil belajar tiap siklus didapat dari hasil observasi yang diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Poserate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase peningkatan
- Poserate = Nilai rata-rata sesudah tindakan
- Baserate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh terdiri dari aktivitas guru, aktivitas siswa, ketuntasan hasil belajar siswa, serta peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe number head together.

Aktivitas guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe number head together pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Aktivitas Guru pada Siklus I, II

AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKOR			
	SIKLUS I		SIKLUS II	
	PERTEMUAN		PERTEMUAN	
	1	2	1	2
Jumlah	19	21	22	23
Persentase %	79,1	87,5	91,7	95,8
Kategori	Baik	Amat Baik	Amat Baik	Amat Baik
Persentase rata-rata persiklus	83,3%		93,8%	
Kategori persiklus	Amat Baik		Amat Baik	

Pertemuan pertama pada siklus I, dalam proses pelaksanaan tindakan guru belum sepenuhnya bisa menguasai atau mengkondisikan keadaan kelas sehingga masih terdapat beberapa siswa yang ribut, dan guru belum terbiasa mengatur antara waktu yang tersedia dengan proses pembelajaran. Pertemuan kedua siklus I, aktivitas guru sudah cukup baik namun masih ada kekurangan yaitu dalam mengorganisasikan siswa kedalam kelompok dan dalam tahap evaluasi, guru masih banyak membantu siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Pertemuan pertama siklus II, aktivitas guru sudah mulai berjalan dengan lancar, guru sudah mulai bisa mengkondisikan keadaan kelas, namun guru masih kurang teliti pada saat pemanggilan nomor. Pertemuan kedua siklus II, aktivitas guru sudah berjalan dengan lancar dibandingkan pertemuan sebelumnya, guru telah membimbing siswa secara keseluruhan, dan telah dapat mengatur waktu pembelajaran dengan baik.

Dari hasil diatas dapat di ketahui bahwa, terjadi peningkatan aktivitas guru setiap kali pertemuan, pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru adalah 79,1% meningkat sebanyak 8,4% menjadi 87,5% pada pertemuan kedua. Pertemuan pertama pada siklus II meningkat sebanyak 4,2% menjadi 91,7% sedangkan pertemuan kedua meningkat sebanyak 4,2% menjadi 95,8%. Rata-rata aktivitas guru persiklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas guru adalah 83,3% meningkat sebanyak 10,5% menjadi 93,8% pada siklus II.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di hitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa (lampiran D) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Aktivitas siswa pada Siklus I, II dan III

AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKOR			
	SIKLUS I		SIKLUS II	
	PERTEMUAN		PERTEMUAN	
	1	2	1	2
Persentase %	70,8	83,3	87,5	91,7
Kategori	Baik	Amat Baik	Amat Baik	Amat Baik
Persentase rata-rata persiklus	77,1%		89,6%	
Kategori persiklus	Baik		Amat Baik	

Pertemuan pertama pada siklus I, aktivitas siswa belum begitu aktif karena siswa belum memahami langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran berkelompok, seperti yang di terapkan oleh guru, jadi siswa masih bingung dan tegang pada saat proses pembelajaran berlangsung terutama pada saat pemanggilan nomor siswa. Pada saat mengerjakan LKS siswa tidak saling bekerja sama. Pada pertemuan kedua siswa sudah mulai memahami langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan, sebagian siswa sudah mulai aktif, dan sudah mulai bisa bekerja sama dalam kelompok, namun masih terdapat keributan pada saat pembagian kelompok dan pada saat pemanggilan nomor.

Pertemuan pertama pada siklus II, aktivitas siswa sudah menunjukkan peningkatan, proses pembelajaran sudah mulai berjalan dengan lancar, sebagian siswa sudah terlihat aktif namun masih ada beberapa siswa yang kurang serius dalam proses pembelajaran, masih ada sedikit keributan, dan masih terdapat siswa yang kurang fokus terutama pada saat pemanggilan nomor, namun siswa sudah terlihat aktif dan mau bertanya jika ada yang tidak dimengerti, siswa sudah bisa bekerja sama dalam kelompoknya, namun belum secara keseluruhan. Masih ada beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain pada saat mengerjakan tugas kelompok.

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa, terjadi peningkatan aktivitas siswa setiap kali pertemuan, pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa adalah 70,8% sedangkan pertemuan kedua meningkat sebanyak 12,5% menjadi 83,3% pertemuan pertama siklus II meningkat sebanyak 4,2% menjadi 87,5% sedangkan pada pertemuan kedua meningkat sebanyak 4,2% menjadi 91,7%.

Rata-rata aktivitas siswa persiklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas siswa adalah 77,1% meningkat sebanyak 12,5% menjadi 89,6% pada siklus II.

Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I, ulangan harian siklus II dan ulangan harian siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Nilai Rata-Rata	Selisih Nilai Rata-Rata Setiap Siklus	Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Keseluruhan
Skor Dasar	60,1		
UH I	75,2	15,1	40,3%
UH II	84,3	9,1	

Penghargaan Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang di lakukan, skor perkembangan siswa dan penghargaan kelompok pada ulangan harian siklus I, ulangan harian sikulu II dan ulangan harian siklus III dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7. Nilai Perkembangan Siswa Siklus I, II, III

SKOR PERKEMBANGAN	UH SIKLUS	
	UH I	UH II
0 poin	2	1
10 poin	5	3
20 poin	12	10
30 poin	13	19
JUMLAH SISWA	33	33

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa yang menyumbang skor 0 poin pada ulangan harian I sebanyak 2 orang sedangkan pada ulangan harian II sebanyak 1 orang. Yang menyumbang skor 10 poin pada ulangan harian I sebanyak 5 orang dan pada ulangan harian II sebanyak 3 orang. Yang menyumbang skor 20 poin pada ulangan harian I sebanyak 12 orang dan pada ulangan II sebanyak 10 orang. Yang menyumbang skor 30 poin pada ulangan harian I sebanyak 13 dan pada ulangan harian II sebanyak 19 orang. Penghargaan untuk setiap kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Nilai Penghargaan Kelompok Pada Siklus I, II

Penghargaan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah kelompok	Rata-rata kelompok	Jumlah kelompok	Rata-rata kelompok
<i>Good Team</i>	1	14	-	14
<i>Great Team</i>	2	20	2	20
		20		20
		24		26
		22		28
		24		24
<i>Super Team</i>	4	25	5	25

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada ulangan harian siklus I terdapat 4 kelompok yang mendapat penghargaan *Super Team*, 2 kelompok yang mendapat penghargaan *Great Team* dan 1 kelompok yang mendapat penghargaan *Good Team*. Sedangkan pada ulangan harian siklus II terdapat 5 kelompok yang mendapat penghargaan *Super Team*, 2 kelompok yang mendapat penghargaan *Great Team*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hal ini dapat diketahui pada siklus I persentase rata-rata aktivitas guru mencapai 83,3% dengan kategori amat baik dan pada siklus II persentase rata-rata aktivitas guru terus mengalami peningkatan sehingga mencapai 93,8% dengan kategori amat baik.

Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari siklus I dengan persentase rata-rata mencapai 77,1% dan pada siklus II persentase rata-rata aktivitas siswa terus mengalami peningkatan sehingga mencapai 89,6% dengan kategori amat baik.

Dari analisis hasil belajar siswa diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa dari skor dasar ke siklus I rata-rata meningkat sebesar 15,1 poin, dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 9,1 poin. Persentase meningkat dari skor dasar ke siklus I sebesar 25,1% dari siklus I ke siklus II sebesar 12,1%. Ketuntasan individu dan klasikal mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I, dengan jumlah siswa 33 orang, yang tuntas adalah sebanyak sebanyak 21 siswa (63,6%) dan siklus II siswa yang tuntas sebanyak 29 siswa (87,9%). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 88 Pekanbaru 2015/2016.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 88 Pekanbaru itu terlihat dari :

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I persentase rata-rata aktivitas guru adalah 83,3%, meningkat sebanyak 10,5% menjadi 93,8% pada siklus II. Aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I persentase rata-rata aktivitas siswa adalah 77,1% meningkat sebanyak 12,5% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa, pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 60,1 pada siklus I meningkat menjadi 75,2 dan terus meningkat pada siklus II menjadi 84,33.
2. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal belajar siswa pada skor dasar 45,5% meningkat menjadi 63,6% pada siklus I dan terus meningkat pada siklus II menjadi 87,9%.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, di harapkan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai salah satu alternative dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu pendidikan, terutama pada mata pelajaran matematika
3. Bagi peneliti dan peneliti lainnya penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) dapat dijadikan acuan atau dasar untuk menerapkan pada mata pelajaran lainnya agar tercapainya hasil belajar yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Rusman.2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : RajaGrafindo
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan. Media Persada
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperatif learning*. Jogyakarta : Pustaka Belajar
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas.2008. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta.
- Djamarah, S. dan Zain, A. 2010.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta : Rineka Cipta
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*.Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Muyasa, E. 2010.*Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT.. Remaja Rosdakarya.